

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil tes siklus, jurnal pembelajaran siswa, angket siswa dan lembar observasi dengan menerapkan penggunaan metafora dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan disposisi matematis siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman matematis siswa meningkat khususnya pada pokok bahasan persamaan garis lurus dan sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai tes siklus.
2. Penggunaan metafora yang diterapkan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan ketuntasan belajar. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa meningkat setiap siklusnya.
3. Penggunaan metafora dalam pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan disposisi matematis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan respon positif siswa di setiap siklus serta dilihat dari pernyataan tanggapan siswa yang diberikan melalui jurnal harian. Berdasarkan jurnal harian siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan menantang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metafora, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metafora di sekolah perlu dikembangkan dan diterapkan dalam pokok bahasan lain dalam matematika karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan disposisi matematis siswa sehingga pembelajaran ini mendukung untuk diimplementasikan. Bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran ini terbatas pada pokok persamaan garis lurus dan sistem persamaan linear dua variabel, perlu penelitian lebih lanjut untuk pokok bahasan matematika lainnya atau bahkan dalam pokok bahasan persamaan garis lurus dan sistem persamaan linear dua variabel yang telah dilakukan perlu lebih dikembangkan.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metafora menuntut guru untuk mempersiapkan materi secara maksimal tidak hanya siap untuk menyampaikan materi saja, tapi juga harus mempersiapkan metafora yang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Selain itu guru harus melakukan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum memasuki kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan kedepannya para guru matematika dapat menjadikan metafora sebagai alternatif untuk menggugah semangat siswa untuk lebih giat belajar matematika, sehingga pada gilirannya

nanti citra buruk matematika yang melekat di benak siswa dapat berubah ke arah yang jauh lebih baik. Dari perasaan benci, berganti menjadi suka. Dari perasaan bosan, berubah menjadi berminat. Dari menjenuhkan, menjadi menyenangkan. Dari perasaan tak butuh, setahap demi setahap menjadi penasaran, berkeinginan dan membutuhkan. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran, akan tetapi dia juga mampu menginspirasi para siswanya.

4. Penelitian terhadap penggunaan metafora dalam pembelajaran matematika disarankan untuk dilanjutkan dengan kemampuan matematika lainnya yang lebih luas.

